

BAB III

ABU DAWUD DAN DATA HADIS

TENTANG ETIKA MEMUJI ORANG LAIN

A. Biografi Abu Dawud

1. Biografi

Nama lengkap Abū Dāwud adalah Sulaiman Ibn al-Ash'as ibn Ishaq ibn Basyir ibn Shidad ibn Amr al-Azdi al-Sijistani¹. Ia lahir di Sijistan suatu kota di Bashrah 202 H.² meninggal pada tahun 275 H.

Sejak kecil, Abū Dāwud sudah mencintai ilmu dan para ulama guna menimba ilmunya. Sebelum usia dewasa, ia telah mempersiapkan dirinya untuk mengadakan perlawatan keberbagai negeri. Seperti Khurasan, Irak, Hijaz, Syam dan Mesir untuk waktu yang cukup lama. Dalam perjalannya itu ia bertemu dengan sejumlah ulama dan dari mereka ia meriwayatkan hadis. Sebagai ulama mutaqaddimin yang produktif, ia selalu memanfaatkan waktunya untuk ilmu dan ibadah. Sewaktu berada di Baghdad ia mengajarkan hadis dan fiqh kepada para penduduk di Baghdad dan kitab Sunan Abū Dāwud sendiri sebagai pegangan. Selanjutnya atas permintaan Gubernur di Bashrah, yang menghendaki kota tersebut menjadi kiblat bagi ulama dan pelajar hadis. Maka, menetaplah Abū Dāwud di kota tersebut.³

¹ Al-Sjistani adalah nisbah pada tempat kelahirannya, salah satu daerah yang terdapat di Basrah.

²Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis* (Surabaya: Al-Muna, 2010), 113.

3*Ibid.*

Ulama yang menjadi guru Imam Abū Dāwud dalam meriwayatkan hadis banyak jumlahnya. Diantara guru-gurunya yang paling terkemuka adalah : Ahmad Ibn Hanbal, Abdullah Ibn Raja', Abu al-Walid al-Tayalisi, Yahya ibn Ma'in, Qutaibah bin Sa'id al-Saqafi, Musa bin Isma'il al-Tamimi, Muslim bin Ibrahim, Abu Amar al-Haudly, Ibrahim ibn Musa al-Farra', Abu Bakar ibn Abi Syaibah, Ahmad ibn Shalih, Abu Tsaur, Ishaq Ibn Rahawaih.⁴

Adapun murid-muridnya atau yang meriwayatkan hadis-hadis darinya antara lain: At-Turmudzi, An-Nasa'i, Abu 'Awanah, Ya'ub Ibn Ishaq al-Isfirayiny, Ahmad ibn Muhammad ibn Harun al-Khallal al-Hambali, Muhammad ibn al-Mundzir, Abu a'id, Ahmad ibn Muhammad ibn Ziyad al-A'raby, Muhammad ibn Abi Bakar ibn Abdur Razzaq ibn Dasah at Tammar, Abu 'Ali Muhammad ibn Ahmad ibn 'Amar al-Luluuiy.⁵

2. Karya-karya Abū Dāwud

Sebagaimana Imam Bukhari dan Imam Muslim, Imam Abū Dāwud pun melahirkan sejumlah karya, antara lain: *al- Marasil, Masa'il al- Imam Ahmad, an-Nasikh wa al-Mansukh, Risalah fi washf Kitab al-Sunan, al-Zuhd, Ijabat 'an Sawalat al-'Ajuri, al 'Ilah 'an Ahmad ibn Hanbal, Tasmiyah al-Ikhwan, Qaul Qadr, al-Ba'ts wa al-Nusyur, al- Masa'il allati Halafa al-Anshar, Dala'il al-Nubuwat, Fadha'il al-Anshar, Musnad Malik, al-Du'a,*

⁴Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 327.

5 Ibid,

*Ibtida' al-Wahyi, al-Tafarrud fi al-Sunan, Akhbar al-Khawarij, A'lam al-Nubuwat, Sunan Abu Dawud.*⁶

Sunan Abū Dāwud ini merupakan karyanya terbesar. Beliau mengaku telah mendengar hadis Rasulullah SAW sebanyak 500.000 buah. Dari sekian jumlah hadis tersebut ia seleksi dan ditulis dalam kitab sunannya sebanyak 4.800 buah. Ia cukup puas dengan satu atau dua hadis dalam setiap bab. Sampai ia pernah menulis surat pada ulama Makkah, "Saya tidak menulis atau membukukan lebih dari satu atau dua hadis dalam setiap bab walaupun masih ditemukan sejumlah hadis shahih lainnya yang juga berkaitan dengan masalah yang sama. Kalau semua hadis diambil sana sini maka jumlahnya akan banyak, saya lihat hal itu akan menyulitkan. Satu atau dua akan terasa lebih memudahkan." dia juga pernah mengatakan, "Saya tidak meletakkan sebuah hadis yang telah disepakati oleh orang banyak untuk ditinggalkannya, saya jelaskan dalam kitab tersebut dengan *shahih*, semi *shahih* (*yusbihu*), mendekati *shahih* (*yuqarribuhu*) dan jika dalam kitab saya tersebut terdapat hadis yang *wahnun syadidun* (sangat lemah) saya jelaskan."⁷

3. Komentar Ulama terhadap Abū Dāwud

Al-Khatib mengatakan di dalam kitab *Ma'allim Sunan* "ketahuilah, bahwasanya Sunan Abū Dāwud itu sebuah kitab yang sukar ada tandingannya dalam masalah agama, yang telah diterima baik oleh seluruh

⁶Ahmad Izzan dan Saifudin Nur, *Ulumul Hadis* (Bandung: tafakur, 2011), 86.

⁷*Ibid.*, 86-87

ulama Islam.⁸ Jumhur ulama menetapkan kitab Sunan Abū Dāwud sebagai kitab hadis yang berstatus standar pada peringkat ketiga.⁹

Kitab Abū Dāwud ini sudah banyak beredar pada masa hidup pengarangnya. Bahkan Ali ibn Hasan berkomentar bahwa ia telah mempelajari kitab tersebut sebanyak enam kali dari Abū Dāwud. Menurut pendapat Ibnu Hajar, bahwa istilah shahih Abū Dāwud ini lebih umum daripada jika dikatakan bisa dipakai *hujjah* dan bisa dipakai *I'tibar*.

Para ulama sepakat menetapkan ia sebagai hafidz yang sempurna, pemilik ilmu yang melimpah, muhaddis yang terpercaya, wara' dan mempunyai pemahaman yang tajam, baik dalam bidang ilmu hadis maupun lainnya. Al-Khathany berpendapat bahwa tidak ada susunan kitab ilmu agama setara dengan kitab Sunan Abū Dāwud. Seluruh manusia dari aliran-aliran yang berbeda-beda dapat menerimanya. Cukuplah kiranya bahwa umat tidak perlu mengadakan kesepakatan untuk meninggalkan sebuah hadispun dari kitab ini. Ibn al-Araby mengatakan," Barangsiapa yang dirumahnya ada Alquran dan kitab Sunan Abū Dāwud ini tidak usah memerlukan kitab lain.

Imam Ghazali memandang cukup, bahwa kitab Sunan Abū Dāwud itu dibuat pegangan bagi para mujtahid.¹⁰

Al-Harawi: Abū Dāwud adalah seorang *huffadz* dalam bidang hadis.
Dia seorang yang taat beribadah, pemaaf dan *wara'*.

⁸*Ibid.*, 109.

⁹Totok Jumantoro, *Kamus Ilmu Hadis...*, 6.

10 *Ibid.*

Musa Bin Harun: Abū Dāwud di dunia memiliki hadis dan di akhirat memiliki surga.

Abu Hatim bin Hubban: Abū Dāwud adalah seorang pemimpin dunia yang *faqih*, *alim*, *huffadz*, dan *wara'*.

Hakim: Abū Dāwud ahli hadis pada masanya.

Maslamah bin Qasim: Abū Dāwud Ts iqah, Zahid, Arif, dalam bidang hadis, dan imam pada masanya.¹¹

Disamping keunggulan yang dimiliki, Sunan Abū Dāwud juga memiliki kelemahan, kelemahan itu terletak pada keunggulannya itu sendiri, yaitu ketika ia membatasi diri pada hadis-hadis hukum, maka kitab itu menjadi kitab yang kurang lengkap. Artinya sejumlah hadis-hadis selain bidang hukum tidak termasuk dalam kitab ini. Jadi pengakuan ulama terhadapnya sebagai kitab standar bagi mujtahid, ini hanya berlaku dalam bidang hukum dan tidak pada lainnya. Ada juga yang mengkritik hadis-hadis yang terdapat dalam kitab tersebut. Dia adalah Ibn al-Jauzi, seorang ahli hadis yang dikenal bermadzhab Hanbali. Dalam penelitiannya ia menemukan hadis-hadis yang *maudhu'*(palsu). Adapun jumlah hadis riwayat Abū Dāwud yang dikritik tersebut sebanyak sembilan buah. Namun kritikan tersebut telah dibahas kembali oleh Jalaludin al-Suyuthi dalam kitabnya yang berjudul " *al'Laili al-Masnu'ah fi Ahadits al-Maudlu'ah*" dan Ali bin Muhammad bin Iraq al-Kunani dalam kitabnya " *Tarjih al-Syari'ah al-*

¹¹ M. Noor Sulaiman P, *Antologi Ilmu Hadits...*, 164.

Maudlu'ah". Dalam kitab tersebut dijelaskan kembali hadis-hadis yang dikritik oleh ibn Jauzi.¹²

Namun, kritik hadis tersebut tidak mempengaruhi ribuan hadis yang terdapat pada Sunan Abū Dāwud, sebab hadis-hadis yang dikritik itu hanya sedikit sekali.¹³

B. Sekilas Tentang Sunan Abu Dawud

Sunan Abū Dāwud adalah salah satu dari *kutub al-Sittah*. Sedangkan judul kitab Sunan Abū Dāwud adalah *As-Sunan* dan dikenal dengan sebutan Sunan Abū Dāwud. Jumhur ulama menempatkan kitab ini sebagai kitab hadis yang berstatus standar pada peringkat ketiga.

Adapun isi *Sunan Abū Dāwud*⁴, sebagai berikut:

No.	Nama Kitab	Jumlah
1.	Ath Thaharah	159
2.	Ash Shalatu	252
3.	Shalatul Istisqa	11
4.	Shalatu Shafari	20
5.	At Tathawwu'	27
6.	Syahru Ramadhan	10
7.	Ash Sujudu	8
8.	Al-Witru	32

¹²Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, *Studi Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2003), 101.

¹³Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis...*, 117.

¹⁴Totok Jumantoro, *Kamus Ilmu Hadis...*, 6-7.

9.	Az Zakatu	46
10.	Al Luqathatu	20
11.	Al Manasihu	96
12.	An Nikah	49
13.	Ath Thalaqu	50
14.	Ash Shaumu	81
15.	Al Jihadu	170
16.	Ijabul Adlahi(kewajiban menyembelih kurban)	25
17.	Al Washaya	17
18.	Al Faraidlu	18
19.	Al kharaju wal imaratu Faiu(pajak tanah, pemerintahan, dan rampasan perang)	41
20.	Al Janaizu	80
21.	Al Aimanu wa Nadzuru	25
22.	Al Buyu'u	90
23.	Al Aqdliyat (putusan)	31
24.	Al Ilmu	13
25.	Al Asyribatu (masalah minuman)	22
26.	Al Ath'imatu	54
27.	Ath Thibbu	24
28.	Al Athaaqu(kemerdekaan budak)	15
29.	Al Hurufu wal Qiraat	39
30.	Al Hammamu (tempat pemandian umum)	2

31.	al Libasu	45
32.	At Tarajjulu(penyisiran rambut)	21
33.	Al Khatamu	8
34.	Al Fatanu	7
35.	Al Mahdi	12
36.	Al Malahimu (pertempuran)	18
37.	Al Hududu	38
38.	Ad Diyatu	28
39.	As Sunnatu	29
40	Al Adabu	169

C. Hadis Tentang Etika Memuji Orang Lain

a. Data hadis tentang etika memuji orang lain

Setelah dilakukan penelusuran dengan metode *takhrij* yang mempergunakan kitab "Mu'jam al-Mufahras li alfadzi al-Hadits al-Nabawi". Melalui akar kata (حَدَّدَ) ¹⁵ dapat diketahui bahwa hadis tersebut terdapat dalam kitab sebagai berikut:

- a. Kitab Sunan Abū Dāwud: satu riwayat, hadis bernomor indeks 4805.
 - b. Kitab Shahih Bukhari: dua riwayat, hadis bernomor indeks 2662 dan 6061.
 - c. Kitab Shahih Muslim: dua riwayat, hadis bernomor indeks 3000, (65 dan 66).

¹⁵AJ. Wensink, *Mu'jam Mufahras li al-Fadh al-Hadits an-Nabawi*, jilid 5 (Leiden: GJ Nriil, 1946), 181.

- d. Kitab Sunan Ibn Majah: satu riwayat, hadis bernomor indeks 3744.
 - e. Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal: empat riwayat, hadis bernomor indeks 20447, 20486, 20492, dan 20508.

Berikut redaksi hadis lengkap beserta *sanadnya*:

- a. Kitab Sunan Abū Dāwud, *Kitab Adab*, hadis nomor indeks 4805.

أَخْمَدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ عَنْ خَالِدِ الْحَذَاءِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا أتَى عَلَى رَجُلٍ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ قَطَّعْتُ عَنِّي صَاحِبِكَ ثَلَاثَ مَرَاتٍ قَالَ إِذَا مَدَحْتَ كُمْ صَاحِبَكَ لَا مَحَالَةَ فَلَيُقْلِلَ إِلَيَّ أَخْسِبْهُ كَمَا يُؤْيدُ أَنْ يَقُولَ وَلَا أَزْكِيَهُ عَلَى اللَّهِ^{١٦}

Telah bercerita kepada kami Ahmad bi Yunus, telah bercerita kepada kami Abu Syihab dari Khalid al-Khadzā', dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari Abū Bakrah (*abihi*), bahwa suatu hari seseorang memuji orang lain dihadapan Rasulullah SAW. Mendengar pujian itu, Rasulullah SAW kemudian berkata kepada orang yang memuji: "Celaka engkau, engkau telah memotong leher temanmu (Rasulullah SAW mengulangi ucapannya itu sampai tiga kali). Jika salah seorang di antara kalian terpaksa/harus memuji, maka ucapkanlah, "Saya kira si fulan demikian kondisinya". – Jika dia menganggapnya demikian –. Adapun yang mengetahui kondisi sebenarnya adalah Allah dan janganlah mensucikan seorang di hadapan Allah.

- b. Kitab Shahih Bukhari, *Kitab Syahadah*,

- (b.1) hadis nomor indeks 2662.

حدثنا ابن سلام، أخبرنا عبد الوهاب، عن خالد المخداة، عن عبد الرحمن بن أبي بكرة، عن أبيه قال: أتني رجل على رجل عند النبي ص، فقال: ((ويلك)، قطعت عنك صاحبك، قطعت

¹⁶Abī Dāwūd Sulaimān al-Asy'ats al-Sijistany, *Sunan Abu Dawud*, juz 3 (Bairut: Dar al-Kutb al-Ilmiyyah, 1996), 259.

عنق صاحبک) مرارا ثم قال: من كان منكم مادحا اخاه لامحالة، فليقل: احسب فلاتا والله حسيبه، ولا أزكي على الله احدا، أحسبه كذا وكذا، إن كان يعلم ذلك منه.

(b.2) Kitab Shahih Bukhari, *kitab Adab*, nomor indeks 6061.

حدثنا ادم، حدثنا شعبة، عن خالد، عن عبد الرحمن بن ابي بكرة، عن ابيه أن رجل ذكره عند النبي ص، فاثن عليه رجل خيرا فقال النبي ص: ((ويحك قطعت عنق صاحبك)) يقوله موارا: (إن كان أحدكم مادحا لا محالة فليقل: احسب كذا وكذا إن كان يرى انه كذلك وحسبيه الله، ولا يزكي على الله احدا). قال وهيب: عن خالد ويلك.¹⁷

c. Kitab Shahih Muslim: *Kitab Zuhud*,

(c.1) Nomor indeks 3000 (65)

حدثنا يحيى بن يحيى. حدثنا يزيد بن زريع عن خالد الحذاء، عن عبد الرحمن بن أبي بكر، عن أبيه، قال: مدح رجلان، عند النبي ص. قال، فقال: ((ويحك، قطعت عنك صاحبك. قطعت عنك صاحبكت)) موارا ((إذا كان احدكم مادحا صاحبه لامحالة، فليقل: احسبيه فلانا. والله حسيبيه، ولا أزكي على الله احدا، أحسبه، إن كان يعلم ذاك، كذا وكذا.¹⁸

(c.2) Nomor indeks 3000 (66)

حدثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَبَادٍ بْنِ جَبَلَةَ بْنِ أَبِي رَوَادٍ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ. وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ
بْنَ نَافِعٍ. أَخْبَرَنَا غَنْطَرٌ قَالَ: شَعْبَةُ حَدَّثَنَا عَنْ خَالِدِ الْمَذَاءِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ
أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ عِنْدَهُ رَجُلًا فَقَالَ رَجُلٌ يَارَسُولَ اللَّهِ! مَامِنْ رَجُلٍ، بَعْدَ رَسُولٍ

¹⁷ Abu al-Abbas Syihabuddin Ahmad al-Qastalany, *Irsyadu Syari Syarh Shahih Bukhari*, juz 13 (Bairut: Dar al Alamiyah, 2009), 80.

¹⁸ Abu al-Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, juz II (Bairut: Dar al-Fikr, 2005), 467.

الله ص. أفضل منه في كذاو كذ. فقال النبي ص.: ((ويحك ! قطعت عنق صحبك)) مراراً يقول ذلك. ثم قال رسول الله ص. : إن كان أحدكم مادحا اخاه، لاحالة، فليقل: أحسبه فلانا، إن كان يرى أنه كذلك، ولا أزكي على الله احدا)).¹⁹

d. Kitab Sunan Ibn Majah: *Kitab Adab*, nomor indeks 3744.

حدثنا أبو بكر. حدثنا شابة. حدثنا شعبة عن خالد الحذاء، عن عبد الرحمن بن أبي بكرة، عن أبيه قال: مدح رجل عند رسول الله ص، فقال رسول الله ص: ((ويحك، قطعت عنق صاحبك)) مرارا. ثم قال: ((إن كان أحدكم مادحا أخيه، فليقل: أحسبه، ولا أزكيه، علم الله أحدها)).²⁰

e. Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal juz 5 (20447, 20486, 20492, dan 20508)

1. Hadis no indeks 20447

حدثنا عبد الله، حدثني أبي ، حدثنا محمد بن جعفر، حدثنا شعبه، عن خالد الحذاء، عن عبد الرحمن بن أبي بكرة، عن أبيه عن النبي ص. أفهم ذكرروا رجلاً عنه، فقال رجل : مامن رجلاً بعد رسول الله أفضل منه في كذا وكذا. فقال النبي ص. (ويحك قطعت عنق صاحبك، مرار) يقول ذلك، قال رسول الله ص. (إن كان أحدكم مادحاً أخيه لامحالة فليقل أحسب فلاناً إن كان يرى أنه كذلك ولا أزكي على الله تبارك وتعالى أحداً، وحسبي الله، أحسيه كذلك وكذا)²¹

2. hadis no. indeks 20486

¹⁹*Ibid.*..., 468.

²⁰Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwaini, *Sunan Ibn Majah*, juz II (Bairut: Dar al-Fikr, 2004), 414.

²¹Ahmad bin Hanbal Abu Abdullah as-Syabani, *Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal*, juz 5 (Bairut: Dar al-Kutub al Alamiyah, 1993), 51.

حدثنا عبد الله، حدثني أبي ، حدثنا وهيب و يزيد سعيفي : ابن زريع - قالا : حدثنا
خالد الحذاء، عن عبد الرحمن بن أبي بكرة قال : مدح رجل رجلا عند النبي ص. فقال
رسول الله ص : (و يلک قطعت عنق صاحبك) موارا (إذا كان احدكم مادحا
صاحبہ لامحالة فليقل احسب فلاتا، و الله حسیبہ، ولا أزکی علی الله- تبارك وتعالی-
احدا، إن کان یعلم ذاك، أحسیبہ کذا وکذا).²²

3. Hadis no indeks 20492

حدثنا عبد الله، حدثني أبي ، حدثنا عبد الرزاق، اخبرنا سفيان، عن خالد الحذاء، حدثنا ابن أبي بكرة، عن أبي بكرة، قال: كنا عند النبي ص. لمدح رجل لفقال النبي ص. الفضل منه في كذا وكذا. فقال النبي ص. (قطعت ظهره إذا كان احدكم مادحا صاحبه لا محالة. فليقل احسبه، والله حسيبه، ولا أزكي على الله احدا، أحسبه كذا وكذا، إن كان يعلم ذلك منه)²³

4. Hadis no indeks 20508.

حدثنا عبد الله حدثني أبي حدثنا محبوب بن الحسن ، عن خالد، عن عبد الرحمن بن أبي بكرة، عن أبيه ان رجلاً مدح صاحباً له عند النبي ص. ويلك، قطعت عنقه، إن كنت مادحاً لامحالة فقل احسبه كذا وكذا والله حسيبه، ولا أزكي على الله تعالى احداً.²⁴

²²*Ibid.*... juz 5, 57.

²³*Ibid.* ..., juz 5, 57-58.

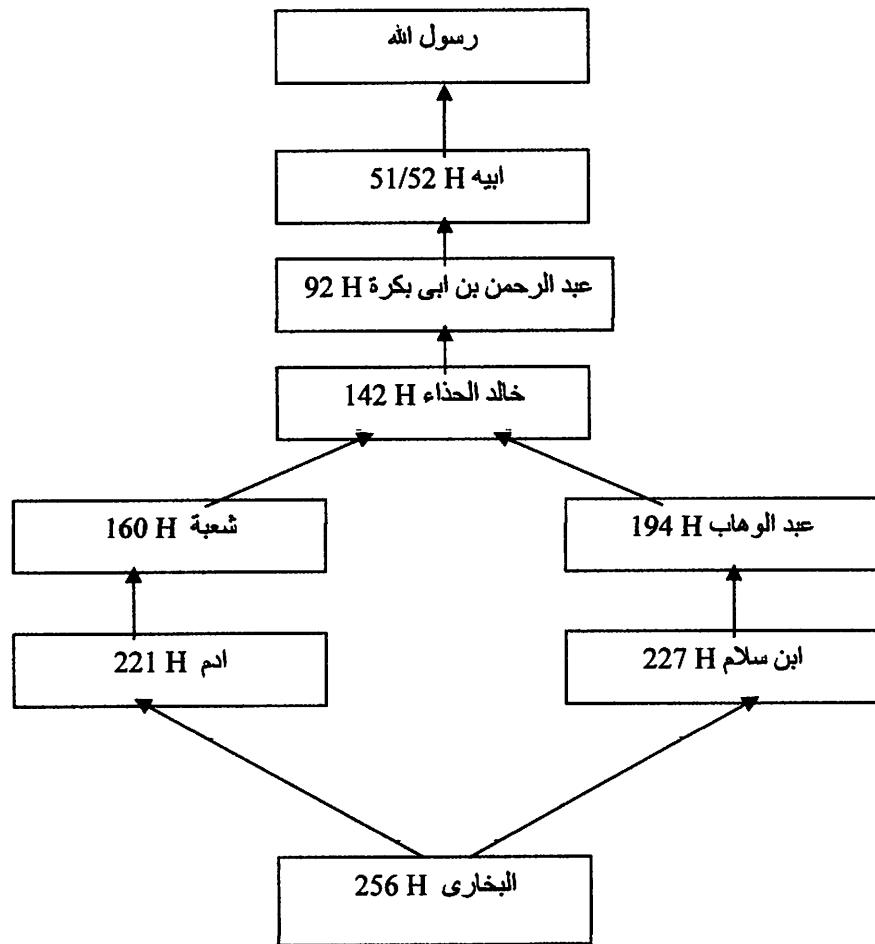
²⁴*Ibid.*..., juz 5, 59.

b. Skema sanad hadis tentang etika memuji orang lain

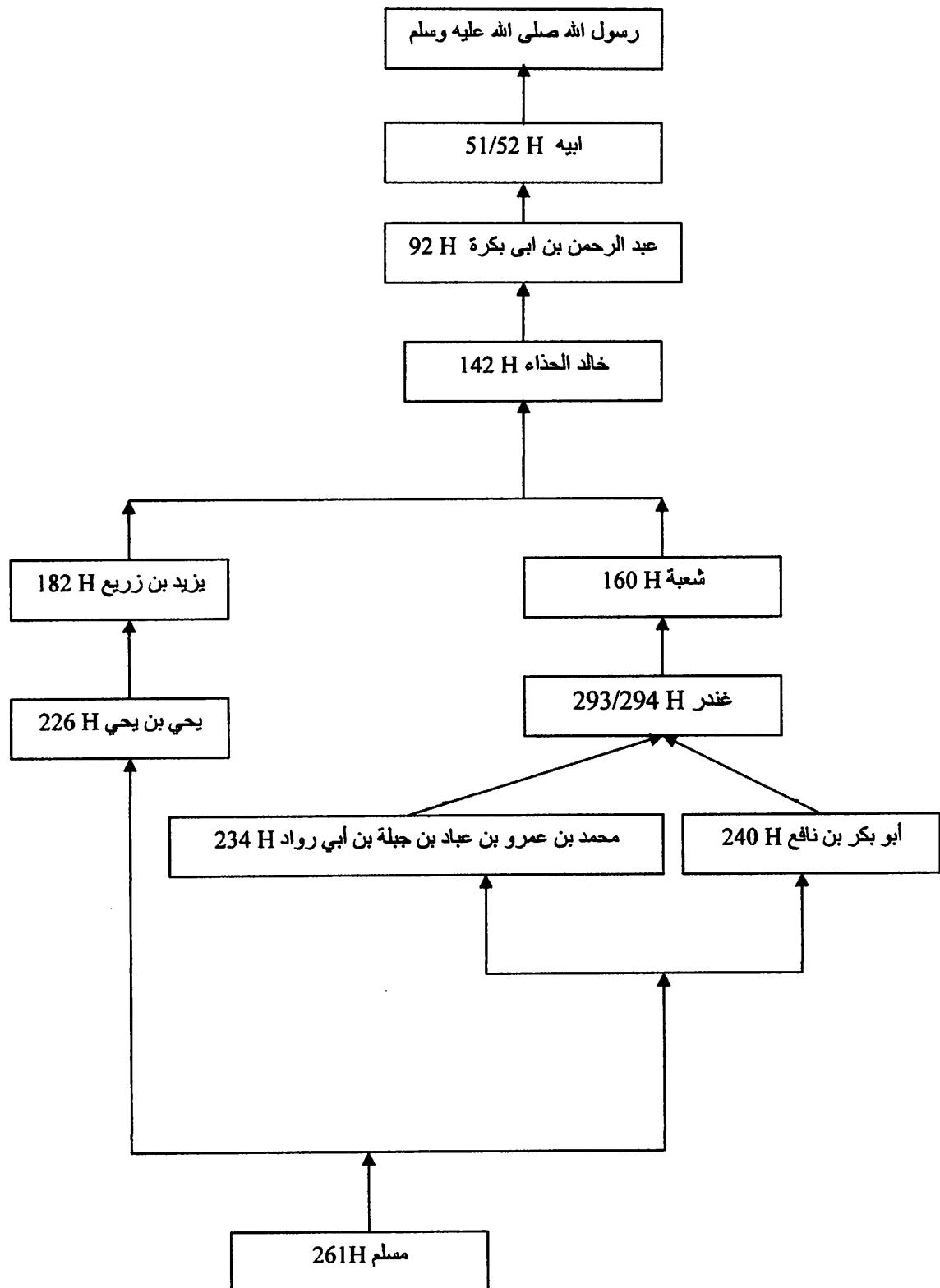
1. Skema sanad hadis riwayat Sunan Abū Dāwud



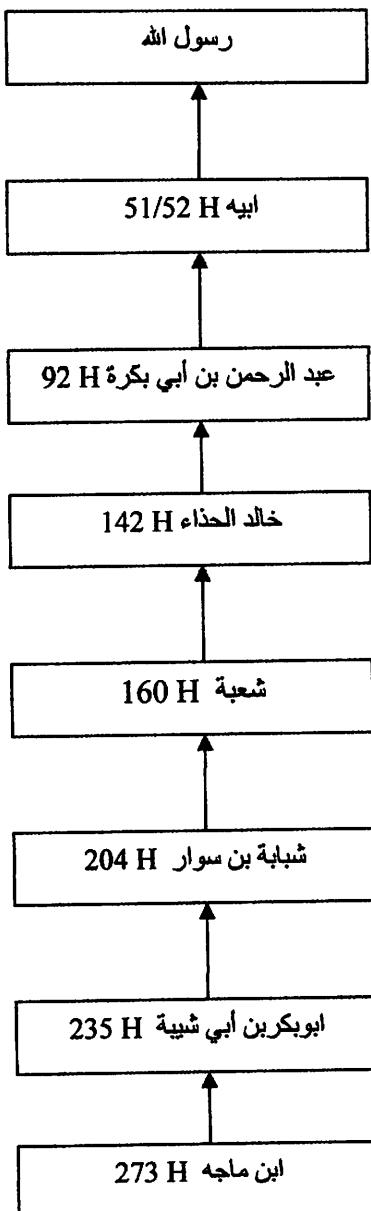
2. Skema sanad riwayat Shahih Bukhari



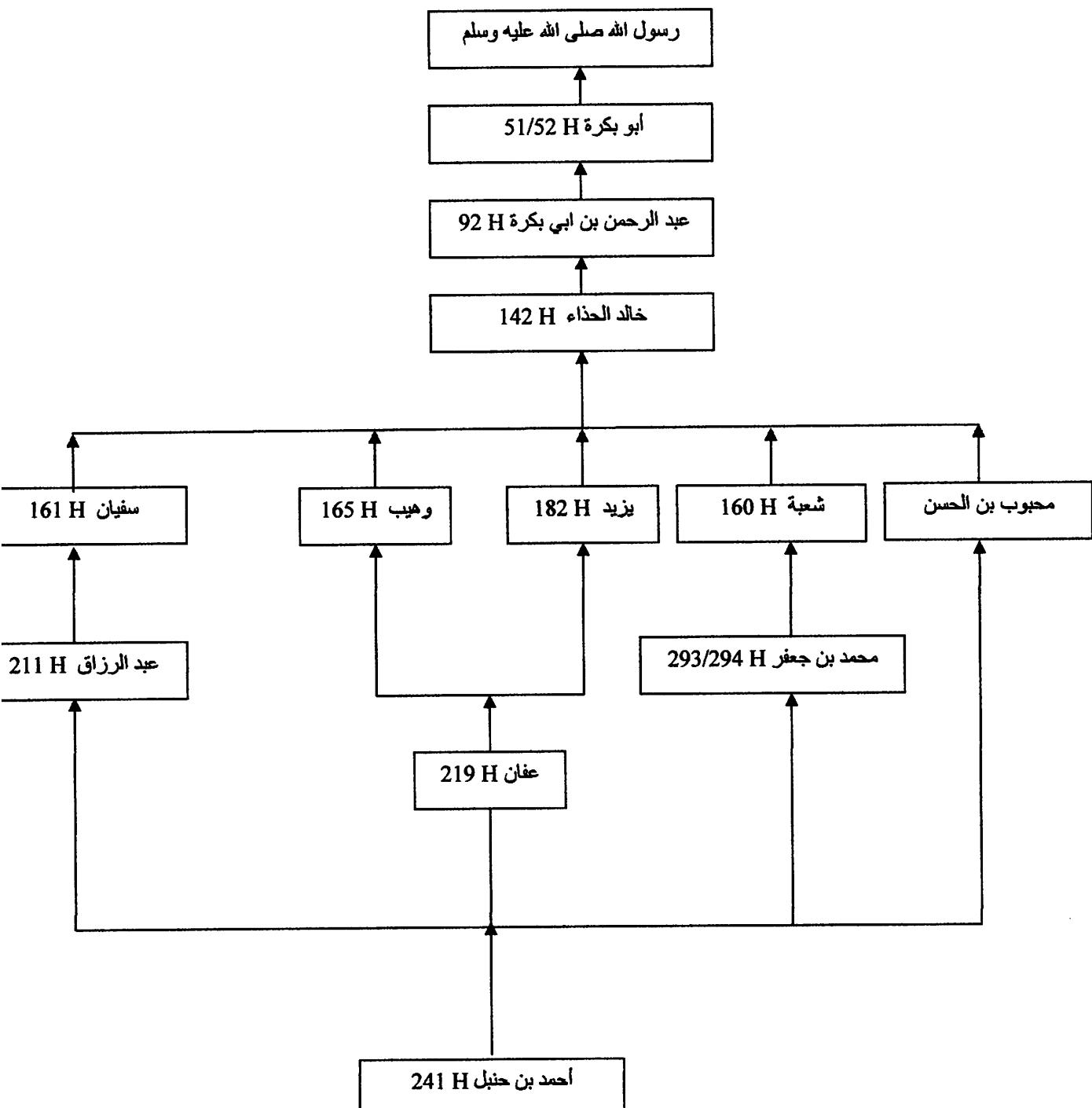
3. Skema sanad riwayat Shahih Muslim



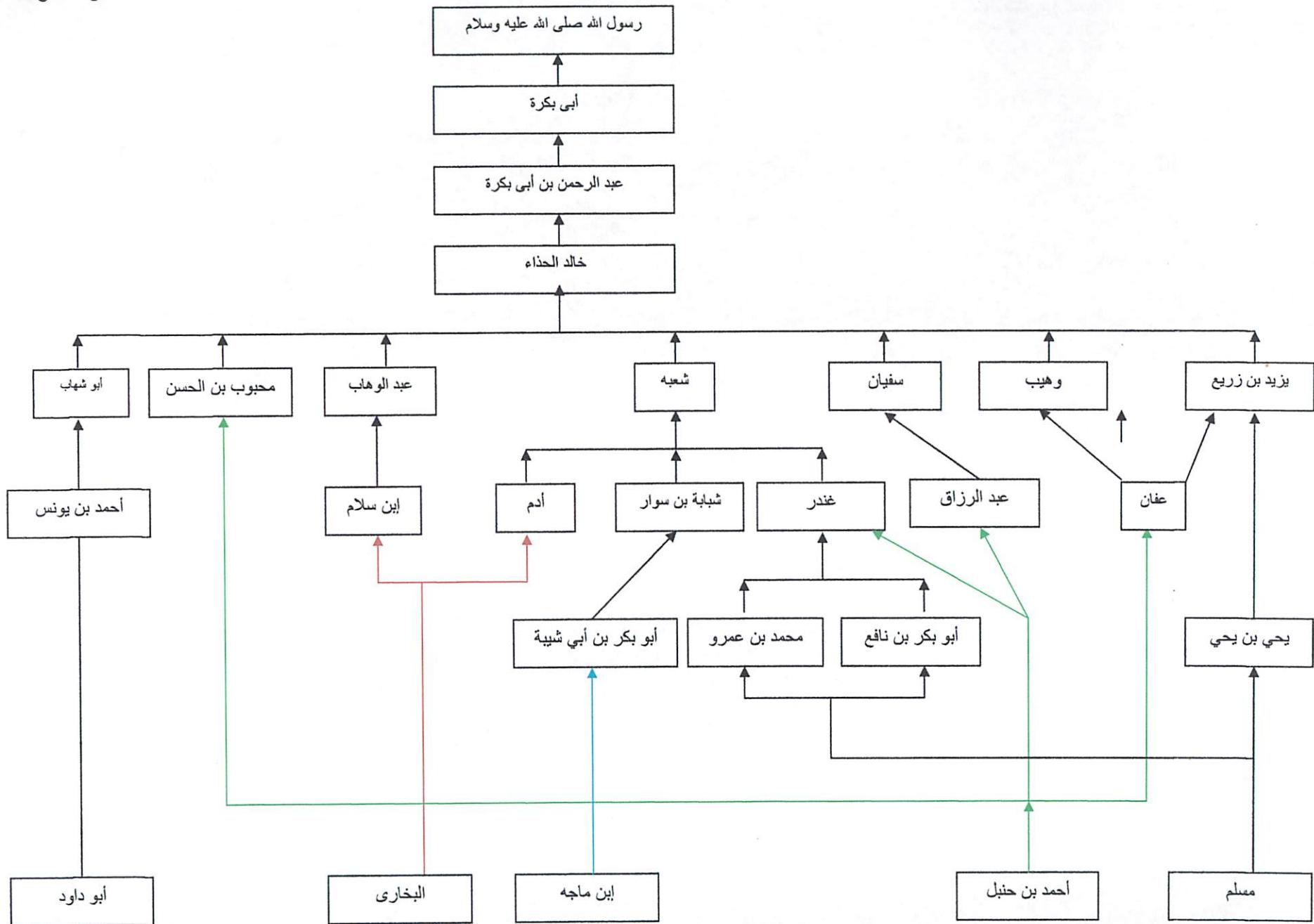
4. Skema sanad riwayat Sunan Ibn Majah

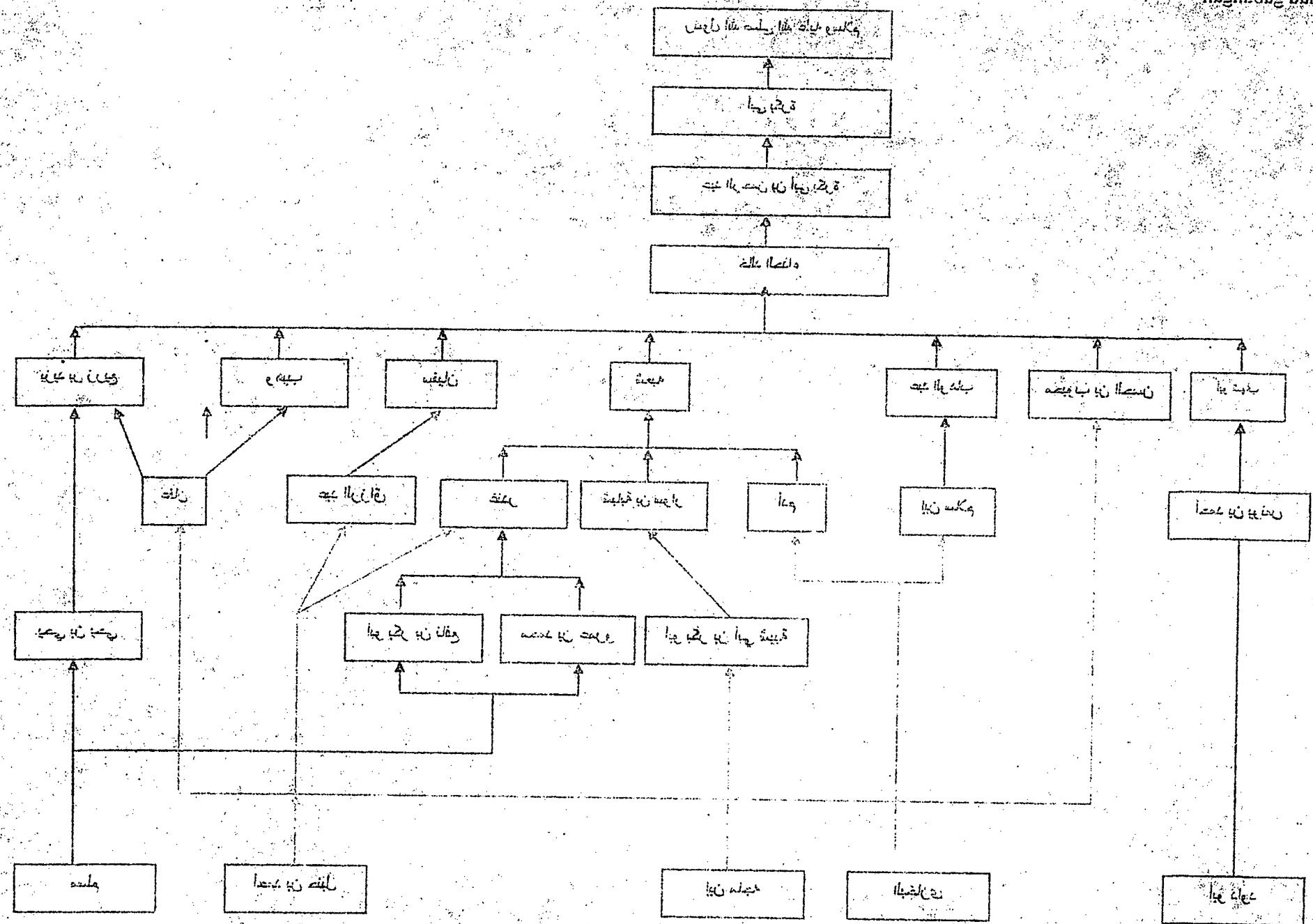


5. Skema sanad riwayat Musnad Ahmad Ibn Hanbal



Skema sanad gabungan





D. Tahrij Hadis

Setelah diketahui hadis tentang etika Memuji orang lain dalam kitab hadis secara keseluruhan, kemudian langkah berikutnya adalah men-tahrij pada hadis yang diteliti. Adapun hadis yang di-tahrij adalah hadis Sunan Abū Dāwud nomor indeks 4805, sebagai berikut:

1. Matan hadis dan terjemah hadis riwayat sunan Abu Dāwud nomor indeks 4805, tentang etika memuji orang lain

حَتَّى أَخْمَدَ بْنُ يُونُسَ حَتَّى أَبُو شِهَابٍ عَنْ خَالِدٍ الْحَدَّادِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا أَتَى عَلَى رَجُلٍ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ قَطَعْتَ عَنِّي صَاحِبِكَ ثَلَاثَ مَرَأَتٍ ثُمَّ قَالَ إِذَا مَدَحَ أَحَدُكُمْ صَاحِبَةً لَا مَحَالَةَ فَلَيَقُولُ إِنِّي أَحْسِبُهُ كَمَا يُرِيدُ أَنْ يَقُولُ وَلَا أَزْكِيهُ عَلَى اللَّهِ

Telah bercerita kepada kami Ahmad bi Yunus, telah bercerita kepada kami Abu Syihāb dari Khalid al-Khadzā', dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari Abū Bakrah (*abīhi*), bahwa suatu hari seseorang memuji orang lain dihadapan Rasulullah SAW. Mendengar pujiannya itu, Rasulullah SAW kemudian berkata kepada orang yang memuji: "Celaka engkau, engkau telah memotong leher temanmu (Rasulullah SAW mengulangi ucapannya itu sampai tiga kali). Jika salah seorang di antara kalian terpaksa/harus memuji, maka ucapkanlah, "Saya kira si fulan demikian kondisinya". – Jika dia menganggapnya demikian –. Adapun yang mengetahui kondisi sebenarnya adalah Allah dan janganlah mensucikan seorang di hadapan Allah.

2. Urutan periwayat hadis Sunan Abū Dāwud tentang etika memuji orang lain

Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan sanad
Abū Bakrah	I	VI
Abdurrahman bin Abū Bakrah	II	V
Khalid al-Khadhā'	III	IV

Abū Syihab	IV	III
Ahmad bin Yūnus	V	II
Abū Dāwud	Mukharrij	Mukharrij

Berikut penyajian dan penjelasan tentang kualitas periwayatan dan persambungan sanad antara seorang murid dengan gurunya. Penjelasan ini fokus kepada matan yang diteliti, yaitu hadis dalam Sunan Abū Dāwud no. Indeks 4805.

a. Abu Dawud

Nama lengkap : Abū Dāwud Sulaiman bin al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amr bin 'Imran al-Izzi al-Sijistani.²⁵

Thabaqah : 11

Lahir : 202 H.

Wafat : 275 H.

Guru-gurunya : Muslim bin Ibrahim, Abu Zakariya, Ahmad Ibn Hanbal,
Abdullah Ibn Raja', Abu al-Walid al-Tayalisi, Yahya ibn Ma'in, Abu Bakar ibn
Abi Syaibah, Ahmad bin Abdullah bin Yunus bin Abdullah bin Qais al-Tamimiy
al-Yarbu'iy, dll.

Murid-muridnya : At-Turmudzi, An-Nasa'i, Abu 'Awanah, Ya'ub Ibn Ishaq
al-Isfirayiny, Muhammad ibn al-Mundzir, Abu a'id, Abu 'Ali Muhammad ibn
Ahmad ibn 'Amar al-Luluiy, dll.

Komentar Ulama :

²⁵Syihāb al-Dīn b. Ali b. Hajar al-Asqalāni, *Tahdhib al-Tahdib* Juz' 4 (Bairūt: Muassasah al-Risalah, tth), 172.

- a) Al-Harawi: *huffadz* dalam bidang *hadits*.
 - b) Musa bin Harun: Abu Dawud di dunia memiliki hadits di akhirah memiliki surga.
 - c) Abu Hatim bin Hibban: Pemimpin dunia yang *faqih, 'alim, huffahz, wara'*.
 - d) Hakim: ahli *hadits* pada masanya²⁶

b. Ahmad bin Yunus

Nama Lengkap : Ahmad bin Abdullah bin Yunus bin Abdullah bin Qais al-Tamimy al-Yarbu'iy, Abu 'Abdullah al-Kaufi.²⁷

Thabaqah : 10

Lahir : 133/134 H.

Wafat : 227 H

Guru-gurunya : Ismail bin 'Iyas, Israil bin Yunus, Sufyan bin Said al-Tsaury, Sufyan bin Uyainah, Abu Syihab Abdurrahah bin Nafi' al-Hanath, Abdurrahman bin Abu al-Zinad, Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salamah al-Majasyun, dll.

Murid-muridnya : Al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Ibrahim bin Ishaq al-Harby, Ibrahim bin al-Husain bin Dayazil al-Hamdzany, Ibrahim bin Syarik al-Asdy, Ibrahim bin Ya'qub al-Jauzijany, dll.

Komentar Ulama :

- a) Abu Hatim: *tsiqah Muttaqin*,
 - b) An-Nasai: *tsiqah*.²⁸

²⁶*Ibid.* 174.

Ibid., 174.

- c) Ibn Hajar: *tsiqah*, *Hafidz*
 - d) Adzahaby: *hafidz*.

c. Abu Syihab

Nama Lengkap : Abdurrahab bin Nafi' al-Kanani al-Hanath Abu Syihab al-Kufi.²⁹

Thabaqah : 8

Wafat : 171/172 H.

Guru-gurunya : Ibrahim al-Hijry, Idris bin Yazid al-Aud, Ismail bin Abi Khalid, Al-Hasan bin Amr al-Faqimy, Hamzah bin Amr al-Jazary, Khalid al-Khadza', Dawud bin Abu Hindun, dll.

Murid-muridnya : Dawud bin Amr al-Dhabiy, Zafir bin Sulaiman, Said bin Sulaiman al-Wasithy, Said bin Manshur, Ahmad bin Abdullah bin Yunus, Hajaj bin Ibrahim al-Azraq, Abu Dawud Sulaiman bin Dawud al-Thayalisy, dll.

Komentar Ulama :

- a) Abdul Khaliq bin Mansyur, Ahmad bin Sa'id bin Abi Maryam, Abu Bakar bin Abi Khaitsamah dari Yahya bin Ma'in: *tsiqah*.
 - b) Ya'qub bin Syaibah al-Sudusy: *tsiqah*, haditsnya banyak, *Shalih*.³⁰
 - c) Ibn Numair: *tsiqah*, *Shaduq*.
 - d) Al-Bazary: *tsiqah*
 - e) Ibn Sa'id: *tsiqah*, hadisnya banyak, ia termasuk tingkat (thabaqah) ke tujuh.

²⁸Jamaluddin Abi Hajaj Yusuf al-Mizzī, *Tahdzib al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl* Jilid 1 (Baghdad: Muassasah al-Risālah, 1983), 377-378.

²⁹Ibn Hajar, *Tahdzib al-Tahdzib*, Juz 6, 129.

³⁰ *Tahdzib al-Kamal*, Juz 6, 487.

d. Khalid al-Khadzā'

Nama lengkap : Khalid bin Muhibrah al-Hadzā' Abu al-Manazil al-Basri.³¹

Thabaqah : 5.

Wafat : 141 H.

Guru-gurunya : Anas bin Sirin, Said bin Abu al-Hasan al-Basri, Said bin Amr bin Aswa', Abi al-Minal Sayar bin Salamah, **Abdurrahman bin Abu Bakrah**, Abdullah bin Humaid bin Abdurrahman al-Hamiry, dll.

Murid-muridnya : Sofyan bin Habib, Sufyan At-Sauri, Sulaiman al-'Amasyi,
Syu'bah bin Hajaj, Abdul 'Ala bin Abdul 'Ala, Abdurabbah bin Nafi' Abu
Syihab al-Hanath, Abdussalam bin Harb, Abdul Aziz bin al-Mukhtar.

Komentar Ulama :

- a) Ahmad bin Hanbal: *tsiqah, Shalih.*
 - b) Abu Hatim: ditulis hadisnya³²
 - c) Muhammad bin Said, Abu Zur'ah, Abu Hatim, at-Turmudzi, al-Nasai: *tsiqah.*
 - d) Turmudzi menambahkan: *Hafizh.*
 - e) Ibn Hibban: *tsigah.*

e. Abdurrahman bin Abi Bakrah

Nama Lengkap : Abdurrahman bin Abi Bakrah: Nafi' bin al-Harits al-Tsaqafy, Abu Bahr.³³

Thabaqah : 2

Lahir : 14 H

³¹Ibn Hajar, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 3, 121.

³² *Tahdzib al-Kamal*, Jilid 8, 180.

³³Ibn Hajar, *Tahdzib al-Tahdzib* Juz 6, 148.

Wafat : 96 H

Guru-gurunya : al-Aswad bin Sari', al-Asyja al-'Ashry, Abdullah bin Amr bin 'Ash, 'Ali bin Abi Thalib, **Abi Bakrah**.

Murid-muridnya : Ja'far bin Maimun, Baya' al-Anmāth, Abu Ja'far bin Abi wa Hasyiyah, Khalid al-Hadzā', Zakaria bin Salim, Ziyad bin Abi Ziyad al-Jashash, Said bin Iyas al-Jariry, Suwar Abu Hamzah, Abdullah bin 'Aun, dll.

Komentar Ulama :

- a) Ibn Hibban dalam kitabnya: *tsiqah*.³⁴
 - b) Ibn Hajar: *tsiqah*.
 - c) Ibn Sa'ad: *tsiqah*.
 - d) Abu Khalfun: *tsiqah*.
 - e) Al-'Ijly: *tabi'i tsiqah*.³⁵

f. Abu Bakrah

Nama Lengkap : Nafi' bin al-Hārits bin Kaldah bin 'Amr bin 'Alaj bin Abi Salamah, Abu Bakrah al-Tsaqafy. Ada yang mengatakan namanya Masruh dan ada yang menyebut Nafi' bin Masruh.³⁶

Thabaqah : 1

Lahir : -

Wafat : 51/52 H.

Guru-gurunya : Nabi SAW.

³⁴ Al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal* Jilid 17, 6.

³⁵Ibn Hajar, *Tahdzib al-Tahdzib*, Juz 6, 148.

³⁶ Al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal* Jilid 30, 5.

Murid-muridnya : Ibrahim bin Abdurrahman bin 'Auf, al-Ahnaf bin Qiyas, Asy'ats bin Tsarmalah, al-Hasan Basri, Said bin Abi al-Hasan al-Basri, **Abdurrahman bin Abi Bakrah**, Abdul Aziz bin Abi Bakrah, Ubaid bin Abi Bakrah, dll.

Komentar Ulama :

- a) Al-Hafizh Ibn Hajar: dikatakan namanya Masruh, dia masuk Islam di Thaif (madinah) kemudian menetap di Basrah dan Wafat disana.
 - b) Ibn Abdul Aziz bin Ghairah bin 'Auf bin Qusy: dia adalah *Tsaqif*, Abu Bakar al-Tsaqafy, sahabat Rasulullah SAW.³⁷
 - c) Hafidz Abu Nu'aim al Asbahāni: dia *shalih, wara'*, teman Rasulullah SAW diantaranya dan diantara Abi Barzah.³⁸

³⁷ Ibn Hajar, *Tahdzib al-Tahdzib*, 565

³⁸ Al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal*. Jilid 30, 6.